

Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Arab pada Siswa serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah

Mahir Arriyadli Ma'ruf^{1*}, Lailatul Mathoriyah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: arrymahir27@gmail.com

ABSTRACT

Language is a communication tool used by community members to relate to each other. One of the Semitic languages that is still actively used today is Arabic. The status of Arabic as Allah's chosen language for the Qur'an and as a religious language makes it remain relevant. This study uses a literature study method with a qualitative approach to analyze syntactic errors in Arabic language learning, especially in grade 8 students of MTs H. Agussalim Gudo. The results of the study showed that I'rab errors, including Rafa', Nashab, Jer, and letters, often occurred in students. The lack of understanding of I'rab in Arabic texts was found to be a significant problem, given the importance of the Arabic language in the education system in Indonesia, from the elementary level to the tertiary level. This study also identifies several efforts to improve the quality of Arabic language learning, including through teacher training, the use of varied teaching methods, increased reading practice, the provision of relevant teaching materials, additional classes, the use of technology in learning, and periodic monitoring and evaluation.

Keywords: Errors, Syntax, Reading Arabic Text

ABSTRAK

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota komunitas untuk berhubungan satu sama lain. Salah satu bahasa Semit yang masih aktif digunakan hingga saat ini adalah bahasa Arab. Status bahasa Arab sebagai bahasa yang dipilih Allah untuk Al-Qur'an dan sebagai bahasa agama menjadikannya tetap relevan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada siswa kelas 8 MTs H. Agussalim Gudo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan I'rab, meliputi Rafa', Nashab, Jer, dan huruf, sering terjadi pada siswa. Kekurangan dalam pemahaman I'rab pada teks Arab ditemukan sebagai masalah yang signifikan, mengingat pentingnya bahasa Arab dalam sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, antara lain melalui pelatihan guru, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, peningkatan latihan membaca, penyediaan materi ajar yang relevan, kelas tambahan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi berkala.

Kata-kata Kunci: Kesalahan, Sintaksis, Membaca Teks Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem suara dan simbol yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang untuk terhubung dan berkomunikasi. Karena bahasa adalah hasil dari pembiasaan, ia tidak dapat ada tanpa adanya pembiasaan. Salah satu tujuannya adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara individu, berkembang menjadi media untuk dialog antara warga negara dari berbagai negara. (Izzan, 2015)

Arab adalah salah satu bahasa semit tertua yang masih diucapkan hari ini, sejauh yang kita ketahui. Ini adalah salah satu penjelasan untuk kelangsungan hidup bahasa Arab, yaitu statusnya sebagai bahasa yang ditunjuk Allah sebagai bahasa Al -Qur'an dan penggunaannya sebagai bahasa keagamaan (dalam doa, dhikr, dan du'a). (Nurkholis, 2018) Pengucapan bahasa Arab, 'Ajam, karena non-Arab sering tampak menantang dan rumit, terlepas dari kenyataan bahwa semua bahasa memiliki dua aspek: secara bersamaan menantang dan mudah dipahami. (Fatimah, 2023)

Salah satu bahasa resmi PBB dan organisasi internasional lainnya, bahasa Arab diucapkan oleh banyak orang di seluruh dunia. Banyak Muslim, khususnya, sudah mulai belajar dan bahkan mengejar pengajaran bahasa Arab. (diana, 2023) Selain itu, siswa di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia saat ini diharuskan belajar bahasa Arab. Secara khusus, perusahaan pendidikan dengan fondasi Islam, termasuk sekolah asrama Islam. (Agung, 2022)

Ketika datang untuk meneliti dan memahami sains, khususnya ilmu -ilmu Islam, bahasa Arab sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas sumber pengetahuan agama Islam, terutama yang lebih komprehensif dan luas, masih diterbitkan dalam bahasa Arab. Bahasa Arab digunakan dalam Hadis Al -Qur'an dan Nabi. Selain itu, sejumlah besar karya yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ahli Islam di berbagai bidang ilmiah. (Latifah, 2015)

Ada empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai siswa dalam bahasa Arab: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (*Maharah al-Qira`ah, Maharah al-Kitabah*). (Mahmud, 2010) Meskipun ini adalah keterampilan yang diketahui yang perlu dimiliki siswa, beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa kemampuan linguistik seseorang hanya didasarkan pada seberapa baik mereka menguasai kosa kata. (nugraha, 2019)

Karena bahasa Arab dianggap sebagai bahasa iman Islam, orang Indonesia yang berbicara bahasa Arab menganggapnya sebagai bahasa asing dengan peran penting dalam masyarakat. Mengenai morfologi, sintaks, dan semantik, Arab dan Indonesia adalah bahasa yang sangat berbeda. Meskipun bahasa Arab adalah bahasa sistematis dengan kata -kata yang diucapkan secara konsisten, studi bahasa tetap memiliki suasana "kesulitan" untuk siswa Indonesia. Inilah alasan mengapa belajar bahasa Arab sulit bagi siswa. (Janah, 2022) Kesalahan yang berkonsentrasi pada pemahaman membaca (*Maharah al-Qiro'ah*) akan diperiksa oleh para peneliti. Masalah kesalahan yang diidentifikasi adalah masalah yang ditemui siswa secara teratur dan dikaitkan dengan bahasa dalam bentuk masalah sintaksis. (Ratna Asih, 2020)

Setiap kali bahasa digunakan, apakah itu diucapkan secara lisan atau tertulis, kesalahan dapat dilakukan. Saat menggunakan bahasa, penutur asli serta anak -anak dan orang luar yang belajar bahasa mungkin membuat kesalahan. Meskipun demikian, dibandingkan dengan orang dewasa yang telah belajar bahasa, anak -anak dan orang asing yang belajar bahasa membuat berbagai jenis dan jumlah kesalahan linguistik. (Luthfi, 2013) Perbedaan ini hasil dari variasi dalam kompetensi tata bahasa, atau pengetahuan aturan tata bahasa, yang pada gilirannya menyebabkan variasi dalam bagaimana penggunaan bahasa sebenarnya diwujudkan (kinerja). (Ladjin, 2024) Salah satu cara untuk memikirkan sintaks adalah sebagai subbidang linguistik yang berfokus pada seluk -beluk percakapan, kalimat, klausa, dan frasa. Menurut Stryker dan Tarigan, sintaks adalah studi tentang pola yang digunakan untuk bergabung dengan kata -kata untuk membentuk kalimat. Dengan demikian, studi tentang pola yang diperlukan untuk bergabung dengan kata -kata untuk membuat kalimat dikenal sebagai sintaks. (Noortyani, 2017)

Di tingkat sekolah menengah pertama atau setara (MTS), Arab saat ini diajarkan. Tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk mendukung, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara keterampilan serta menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa yang dapat digunakan baik secara represi dan produktif. (Hakim, 2017) Selain itu, dapat berbicara bahasa Arab secara akurat dan efektif dengan orang -orang di sekitar Anda adalah tujuan lain untuk mempelajari bahasa. (Fahrunnisa, 2019)

Penelitian kali ini akan ditujukan kepada siswa kelas 8 MTS karena awal mula pembelajaran bahasa arab mayoritas ketika duduk di bangku SLTP, maka dari itu hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang keterusan. Peneliti disini mengajukan teks bacaan berbahasa Arab yang akan dibaca oleh para siswa nantinya. (Zakiyah, 2021)

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian Kualitatif untuk pekerjaannya. Proses mencari berbagai sumber literatur/perpustakaan, temuan studi, atau studi yang terhubung dengan penelitian yang direncanakan disebut studi literatur. Penulis menggunakan teknik kualitatif dalam penelitiannya. (Lexy, 2014) Karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari orang-orang, buku, atau sumber lain, penulis memutuskan untuk mengambil pendekatan kualitatif. (Denzin, 2018)

Lokasi berfungsi sebagai posisi objek penelitian, dan para peneliti akan menggunakannya untuk mengumpulkan informasi tentang analisis kesalahan membaca yang dibuat oleh murid kelas delapan di Mts H. Agussalim Gudo ketika mereka membaca literatur Arab. Dengan demikian, Mts H. Agussalim, Pesanggrahan, Gudo, Jombang, Provinsi Jawa Timur adalah lokasi penelitian.

Dalam penelitian, topik dari mana data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Data referensi penelitian berasal dari berbagai sumber. Data primer dan sekunder keduanya dimasukkan dalam data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, teknik analisis data digunakan. Teknik-teknik ini termasuk mengkategorikan data, menggambarkannya dalam unit, mensintesisnya, mengaturnya menjadi pola, memutuskan apa yang signifikan dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk Anda dan orang lain. (Rahmayani)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Membaca Bahasa Arab pada Kelas 8 MTs H. Agussalim Gudo

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti memulai dengan memberikan teks bacaan dalam bahasa Arab kepada siswa, yang kemudian dibacakan oleh peneliti di hadapan mereka sebelum meminta setiap siswa untuk membacanya secara mandiri. Penelitian ini dilakukan di MTS H. Agussalim Gudo dan bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa. Para peneliti mengumpulkan data dari hasil ujian yang dilakukan terhadap dua puluh peserta, terdiri dari dua belas siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kesalahan yang paling umum terjadi adalah pada I'rab, yaitu perubahan tanda pada akhir kata yang disebabkan oleh perubahan pada konstituen kata serta persyaratan dari masing-masing komponen yang mempengaruhi (Abbas, 1966).

Kesalahan I'rab ini sebagian besar disebabkan oleh kesalahan sintaksis, yang merujuk pada aturan dan pola dalam penyusunan kalimat. Menurut Dawud, ilmu Nahwu, atau sintaksis, adalah studi tentang hubungan antar kata dalam sebuah frasa dan bagaimana kata-kata tersebut berfungsi secara keseluruhan. Sintaksis berperan penting dalam proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa, yang melibatkan struktur bahasa, intonasi, dan pilihan kata. Studi tentang kalimat, klausa, dan struktur frasa dikenal sebagai sintaks, atau ilmu tentang struktur kalimat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang sintaksis sangat penting dalam menguasai bahasa Arab, khususnya dalam menghindari kesalahan I'rab yang dapat mempengaruhi makna dan kejelasan komunikasi. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penekanan pada aspek sintaksis dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan, guna memastikan bahwa siswa memiliki fondasi yang kuat dalam memahami dan menggunakan bahasa secara benar dan efektif.

Kesalahan I'rab yang dilakukan siswa sebagai berikut:

1. **كَمَا عَرَفْنَا أَنَّ مِهْنَ النَّاسِ مُتَّوَعَةً**

Kesalahan I'rab pada kalimat di atas terdapat pada kata **مِهْنَ** pada huruf **ن** para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathah. Serta, kata **النَّاسِ** pada huruf **س** para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat kasrah.

2. **مِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ فَلَا حَا**

Kesalahan I'rab pada kalimat di atas terdapat pada kata **مِنْهُمْ** pada huruf **م** para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat sukun. Serta, kata **مَنْ** pada huruf **ن** para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat sukun. Serta, kata **يَكُونُ** pada huruf **ن** para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat dhammah. Serta, kata **فَلَا حَا** pada huruf **حَا** para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain.

3. مِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ مُدْرَسًا مِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ مُمَرِّضًا

Kesalahan I'rab pada kalimat diatas terdapat pada kata مِنْهُمْ pada huruf م para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat sukun. Serta, kata مَنْ pada huruf ن para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat sukun. kata يَكُونُ pada huruf ن para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat dhammah. Kata مُدْرَسًا pada huruf سًا para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain. Serta, kata مُمَرِّضًا pada huruf ضًا para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain.

4. وَرَسَامًا وَ مُوظَّفًا وَ مُهَنْدِسًا وَ تَاجِرًا ، وَ صَحْفِيًّا وَ طَبِيبًا

Kesalahan I'rab pada kalimat diatas terdapat pada kata وَ مُهَنْدِسًا pada huruf سًا para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain. Pada kata وَ تَاجِرًا pada huruf رًا para siswa menggunakan harakat kasrah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain.

5. وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ شُرْطِيًّا وَخَضْرِيًّا وَ جَزَارًا وَ فَاكِهِيًّا وَ نَجَارًا وَبَنَاءً وَ مِيكَانِيكِيًّا وَ زَبَالَةً وَكَنَاسًا وَ مُذْنِبًا وَ طَبَّاحًا وَ سَائِقًا وَ غَيْرَ ذَلِكَ

Kesalahan I'rab pada kalimat diatas terdapat pada kata مَنْ pada huruf ن para siswa menggunakan harakat fathah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat sukun. Pada kata وَبَنَاءً pada huruf ء para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain. Pada kata وَ زَبَالَةً pada huruf ة para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathahtain. Pada kata وَ غَيْرَ pada huruf ر para siswa menggunakan harakat dhammah sedangkan I'rabnya sendiri menggunakan harakat fathah.

Kategori Kesalahan sintaksis dalam keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah*) pada siswa kelas 8 MTs. H. Agussalim Gudo

Kesalahan membaca para siswa kelas 8 MTs. H. Agussalim Gudo dikategorikan sebagai berikut:

- مَهْنٌ : Nashab, berharakat Fathah karena menjadi isimnya إِنَّ
- النَّاسِ : Jer, kasrah karena menjadi Mudhof Ilaih
- مِنْهُمْ : Huruf, Sukun karena menjadi khabar muqoddam
- مَنْ : Huruf, sukun karena menjadi Man Maushulah bermakna الذى
- يَكُونُ : Rafa', Dhommah karena Fiil Mudhori yang akhirnya tidak diikuti apa-apa
- فَلَا حَا : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- مُدْرَسًا : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- مُمَرِّضًا : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- مُهَنْدِسًا : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- تَاجِرًا : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- بَنَاءً : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- زَبَالَةً : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ
- غَيْرَ : Nashab, fathah tain karena menjadi khobarnya كَانَ

Dari pengkategorian diatas, para siswa memiliki kesalahan pada I'rab Rafa', Nashab, Jer, serta huruf. Para siswa kelas 8 MTs H. Agussalim Gudo belum dapat memahami penerapan I'rab pada susunan teks Bahasa Arab.

Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan sintaksis dalam membaca bahasa Arab pada siswa kelas 8 MTs H. Agussalim Gudo, berikut adalah beberapa alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah sebagai berikut:

Pertama, peningkatan pelatihan guru. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, sangat penting untuk menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru-guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan metode pengajaran sintaksis. Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru tentang pendekatan dan strategi terbaru dalam mengajarkan struktur sintaksis, yang merupakan elemen fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik pengajaran sintaksis, guru dapat lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sering kali kompleks dan abstrak ini.

Sintaksis, atau ilmu tentang struktur kalimat, memainkan peran krusial dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kesalahan dalam struktur sintaksis dapat menyebabkan misinterpretasi makna dan mengganggu komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis penelitian terbaru, seperti penggunaan pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, atau pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menjelaskan konsep-konsep sintaksis dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Lebih lanjut, pelatihan berkala ini juga dapat berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi praktis dalam pengajaran sintaksis. Ini akan memungkinkan para guru untuk memperbaharui keterampilan mereka secara terus-menerus dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif di dalam kelas. Selain itu, pelatihan semacam ini dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, dengan menyelenggarakan pelatihan berkala yang fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam pengajaran sintaksis, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa para guru memiliki alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan struktur bahasa Arab secara komprehensif dan efektif. Ini tidak hanya akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab dengan lebih baik, tetapi juga akan memperkuat kualitas pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan di berbagai jenjang pendidikan.

Kedua, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, sangat disarankan untuk mengadopsi berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan media audiovisual, simulasi, dan permainan bahasa yang menitikberatkan pada aspek sintaksis. Metode-metode ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap aturan-aturan sintaksis yang sering kali dianggap sulit dan abstrak.

Penggunaan media audiovisual, misalnya, dapat menghadirkan contoh-contoh penggunaan struktur sintaksis dalam konteks nyata, sehingga membantu siswa memahami bagaimana aturan-aturan tersebut diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Melalui audiovisual, siswa dapat melihat dan mendengar bagaimana kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dibentuk dan diucapkan dengan benar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi kalimat yang sesuai dengan aturan sintaksis.

Simulasi adalah metode lain yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sintaksis. Dengan menciptakan situasi atau skenario tertentu yang memerlukan penerapan aturan sintaksis, siswa dapat berlatih secara langsung dan aktif, sehingga konsep-konsep yang dipelajari lebih mudah diingat dan dipahami. Simulasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dalam cara yang lebih praktis dan relevan, yang pada akhirnya dapat memperkuat penguasaan mereka terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab.

Permainan bahasa yang dirancang khusus untuk menekankan aspek sintaksis juga merupakan alat yang sangat efektif dalam pengajaran. Melalui permainan, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan kompetitif, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Permainan ini dapat dirancang untuk menantang siswa dalam menyusun kalimat yang benar, mengidentifikasi kesalahan sintaksis, atau memahami fungsi dari berbagai elemen dalam sebuah kalimat. Interaksi ini membantu memperkuat pemahaman siswa tentang aturan-aturan sintaksis dengan cara yang tidak membosankan.

Secara keseluruhan, dengan mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik ke dalam kurikulum bahasa Arab, guru dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami aturan sintaksis. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap struktur sintaksis bahasa Arab. Hal ini, pada gilirannya, akan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara akurat dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi.

Ketiga, peningkatan latihan dan praktek membaca. Untuk memperkuat penguasaan siswa terhadap aturan sintaksis dalam bahasa Arab, sangat penting untuk meningkatkan frekuensi latihan membaca teks yang secara khusus menitikberatkan pada struktur sintaksis. Latihan membaca yang intensif dan terfokus ini bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan yang lebih banyak dan beragam untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang sintaksis dalam konteks nyata, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membentuk kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Penting bagi guru untuk menyediakan teks-teks yang bervariasi dalam hal tingkat kesulitan, mulai dari teks yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Variasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap, dimulai dari pemahaman dasar hingga penerapan aturan sintaksis yang lebih rumit. Teks-teks yang dipilih harus mencakup berbagai jenis kalimat, termasuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, serta beragam struktur kalimat seperti kalimat nominal (jumlah ismiyyah) dan kalimat verbal (jumlah fi'liyya). Dengan demikian, siswa akan terpapar pada berbagai pola sintaksis yang umum digunakan dalam bahasa Arab.

Selain itu, teks-teks ini harus dirancang untuk menantang kemampuan analitis siswa, mengharuskan mereka untuk mengidentifikasi elemen-elemen sintaksis dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta memahami bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain untuk membentuk kalimat yang gramatikal. Dengan berfokus pada analisis sintaksis saat membaca, siswa akan lebih mampu mengenali dan memperbaiki kesalahan sintaksis yang mungkin mereka buat, baik dalam pemahaman maupun dalam produksi kalimat.

Latihan membaca yang berkelanjutan juga membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri mereka dalam membaca teks-teks bahasa Arab. Dengan seringnya berlatih, siswa akan menjadi lebih familiar dengan pola-pola sintaksis yang benar dan lebih mampu mengaplikasikan pola-pola tersebut secara otomatis saat membaca atau menulis. Ini sangat penting, terutama mengingat bahwa sintaksis adalah salah satu komponen utama yang menentukan kejelasan dan ketepatan dalam komunikasi bahasa Arab.

Secara keseluruhan, peningkatan frekuensi latihan membaca dengan fokus pada sintaksis merupakan strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks-teks bahasa Arab secara keseluruhan, tetapi juga akan memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan aturan-aturan sintaksis secara akurat, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi akademis dan sehari-hari.

Keempat, penyediaan materi ajar yang relevan. Mengembangkan dan menyediakan materi ajar yang lebih mendalam serta sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami sintaksis bahasa Arab merupakan langkah strategis yang krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bagi para pendidik dan pengembang kurikulum untuk secara aktif merevisi dan memperbarui buku teks serta bahan ajar lainnya. Pembaruan ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan level pemahaman siswa, sehingga materi yang disajikan benar-benar relevan dan dapat membantu siswa menguasai konsep-konsep sintaksis dengan lebih baik.

Buku teks dan bahan ajar yang dirancang dengan baik harus mencakup berbagai tingkat kesulitan, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan, untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar secara bertahap dan sistematis. Materi ajar yang komprehensif harus mencakup penjelasan yang jelas tentang konsep-konsep sintaksis dasar, seperti pengenalan elemen-elemen kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan), serta aturan-aturan Arab yang mengatur perubahan bentuk kata dalam konteks sintaksis. Selanjutnya, materi juga perlu memberikan contoh-contoh kalimat yang mencerminkan aplikasi nyata dari aturan-aturan ini, serta latihan-latihan yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan dan menguji pemahaman mereka.

Selain itu, bahan ajar harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan khusus siswa. Misalnya, untuk siswa yang memiliki latar belakang bahasa pertama yang berbeda, bahan ajar mungkin perlu menyoroti perbedaan dan kesamaan antara struktur sintaksis bahasa Arab dan bahasa siswa tersebut. Ini akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi aturan sintaksis bahasa Arab dengan lebih efektif. Materi ajar juga harus interaktif dan menarik, termasuk penggunaan media visual, diagram, dan latihan berbasis masalah yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep sintaksis dalam konteks yang bermakna.

Pengembangan bahan ajar juga harus mencerminkan perkembangan terbaru dalam penelitian linguistik dan pedagogi bahasa Arab. Ini termasuk integrasi teknik pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi digital yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dengan menyediakan materi ajar yang up-to-date dan didasarkan pada penelitian terbaru, guru dapat memastikan bahwa mereka mengajar dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Secara keseluruhan, penyediaan materi ajar yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap sintaksis bahasa Arab. Materi ajar yang dirancang dengan cermat dan diperbarui secara berkala akan memfasilitasi proses belajar yang lebih

efektif, memungkinkan siswa untuk menguasai sintaksis bahasa Arab dengan lebih baik dan, pada akhirnya, meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Kelima, kelas tambahan atau remedial. Mengadakan kelas tambahan atau program remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan signifikan dalam memahami sintaksis bahasa Arab merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang memadai dalam aspek penting bahasa ini. Program remedial ini dirancang khusus untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan, dengan fokus pada penguatan konsep-konsep dasar dan memperbaiki kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan sintaksis.

Kelas tambahan ini dapat diatur dengan pendekatan yang lebih personal dan intensif dibandingkan dengan pengajaran di kelas reguler. Hal ini penting karena siswa yang kesulitan dengan sintaksis bahasa Arab mungkin memerlukan metode pengajaran yang lebih disesuaikan dengan gaya belajar mereka, serta penjelasan yang lebih mendalam dan berulang. Sesi-sesi ini dapat mencakup pengulangan materi yang telah diajarkan, serta latihan-latihan yang dirancang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan spesifik yang dibuat oleh siswa. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan aturan-aturan sintaksis secara lebih intensif, yang pada akhirnya akan membantu mereka menginternalisasi aturan-aturan tersebut dengan lebih baik.

Program remedial ini juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan umpan balik yang langsung dan konstruktif kepada siswa. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik mengenai kesalahan yang mereka buat, siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan memahami alasan di balik setiap aturan sintaksis. Ini akan membantu mereka tidak hanya memperbaiki kesalahan yang ada tetapi juga mencegah terjadinya kesalahan serupa di masa depan. Selain itu, sesi remedial dapat menggunakan berbagai teknik pengajaran yang inovatif, seperti permainan edukatif, simulasi, atau penggunaan teknologi digital, untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi bagi siswa.

Lebih lanjut, kelas tambahan ini juga bisa menjadi wadah bagi guru untuk lebih mengenal kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang lebih tepat kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan. Misalnya, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami I'rab, kelas remedial dapat fokus pada latihan-latihan yang menekankan pengenalan dan penerapan tanda-tanda I'rab dalam berbagai konteks kalimat. Demikian juga, jika seorang siswa kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar, guru dapat menyediakan latihan yang berfokus pada penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah sintaksis.

Secara keseluruhan, pengadaan kelas tambahan atau program remedial khusus ini tidak hanya akan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sintaksis bahasa Arab, tetapi juga akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dukungan tambahan ini, siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka, meningkatkan keterampilan sintaksis mereka, dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara akurat dan efektif dalam berbagai konteks. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di institusi tersebut dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam menguasai bahasa ini.

Keenam, penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran sintaksis, merupakan inovasi yang signifikan dan relevan dalam konteks pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan aplikasi pembelajaran bahasa dan platform e-learning yang menyediakan latihan interaktif tentang sintaksis bahasa Arab, institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Teknologi ini menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas, yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan lebih personal.

Aplikasi pembelajaran bahasa yang canggih sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, mereka dapat menyediakan latihan sintaksis yang bervariasi dalam tingkat kesulitan, mulai dari dasar hingga lanjutan, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang struktur kalimat dan aturan I'rab. Latihan-latihan ini sering kali disertai dengan umpan balik langsung yang membantu siswa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka secara real-time, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, banyak aplikasi juga menawarkan pelacakan kemajuan, yang memungkinkan siswa dan guru untuk memantau perkembangan keterampilan sintaksis dari waktu ke waktu.

Platform e-learning, di sisi lain, dapat menawarkan berbagai sumber daya pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ini mencakup video tutorial, modul pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan teman sebaya mereka atau berinteraksi langsung dengan guru. Platform ini juga sering kali memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat memilih materi dan kecepatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Ini sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan bahwa mereka dapat menguasai konsep sintaksis dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

Selain itu, teknologi ini dapat memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan pembelajaran di luar kelas. Dengan adanya aplikasi dan platform e-learning, siswa dapat melanjutkan latihan dan penguatan materi yang telah dipelajari di kelas tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Ini tidak hanya membantu siswa yang mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep sintaksis, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa yang ingin memperdalam pengetahuan mereka di luar apa yang diajarkan di kelas.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sintaksis bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Sifat interaktif dan terkadang gamifikasi dari aplikasi dan platform e-learning dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang, yang dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Ini sangat penting dalam menjaga minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama ketika mereka dihadapkan pada materi yang mungkin sulit atau membosankan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan platform e-learning dalam pengajaran sintaksis bahasa Arab tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan dukungan yang lebih besar bagi pembelajaran mandiri di luar jam sekolah. Dengan teknologi ini, siswa memiliki akses ke sumber daya yang beragam dan dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap sintaksis bahasa Arab dan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa ini secara akurat dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi.

Ketujuh, monitoring dan evaluasi berkala. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab merupakan langkah kunci dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi yang sistematis dan teratur ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa serta untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut.

Monitoring yang dilakukan secara berkala memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan keterampilan membaca siswa dari waktu ke waktu. Ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti tes membaca, penilaian tugas, dan observasi langsung selama kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari monitoring ini dapat memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab, termasuk keterampilan membaca dengan lancar, memahami struktur kalimat, dan mengenali serta menerapkan aturan sintaksis yang benar.

Evaluasi yang terencana dengan baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa, serta penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan masing-masing individu. Dengan memahami area-area yang masih perlu diperbaiki, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran dan merancang intervensi yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami struktur kalimat tertentu, guru dapat memberikan latihan tambahan dan penjelasan yang lebih rinci mengenai konsep-konsep tersebut.

Selain itu, evaluasi yang rutin juga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini penting dalam memotivasi siswa dan membantu mereka memahami di mana mereka telah berkembang serta area mana yang masih memerlukan peningkatan. Dengan informasi ini, siswa dapat menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik dan berfokus pada perbaikan aspek-aspek tertentu dalam keterampilan membaca mereka.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga dapat mengidentifikasi pola-pola atau tren dalam kesulitan yang dialami oleh kelompok siswa. Ini dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi faktor-faktor sistemik atau kurikuler yang mungkin mempengaruhi pembelajaran, sehingga memungkinkan pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif di tingkat institusi.

Secara keseluruhan, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan membaca siswa dalam bahasa Arab adalah praktik yang esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengukur kemajuan siswa tetapi juga memberikan dasar untuk intervensi yang tepat dan dukungan tambahan yang diperlukan untuk membantu setiap siswa mencapai

potensi penuh mereka dalam membaca bahasa Arab. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis data, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan siswa memperoleh keterampilan membaca yang kuat dan akurat.

Kedelapan, pengembangan lingkungan belajar yang mendukung. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung adalah kunci untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang sintaksis bahasa Arab, di mana mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk bertanya serta berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk mengungkapkan kebingungan mereka tanpa rasa takut atau malu, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep sintaksis yang kompleks.

Untuk mencapai hal ini, penting bagi guru untuk membangun suasana kelas yang terbuka dan inklusif. Guru harus menciptakan ruang di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan, serta memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam diskusi. Ini melibatkan penetapan norma-norma kelas yang positif, di mana pertanyaan dan kontribusi siswa dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan strategi seperti sesi tanya jawab rutin, kelompok diskusi kecil, dan aktivitas kolaboratif untuk mendorong partisipasi siswa dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan sintaksis secara kolektif.

Selain itu, guru harus bersikap proaktif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang efektif harus spesifik, jelas, dan berbasis pada pengamatan langsung terhadap kesalahan atau area yang perlu perbaikan. Dengan memberikan umpan balik yang terarah, guru dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memberikan panduan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Hal ini juga melibatkan pengakuan terhadap kemajuan yang telah dicapai siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menerapkan aturan sintaksis yang telah dipelajari.

Guru harus secara aktif mencari peluang untuk memberikan umpan balik yang mendukung, baik melalui evaluasi formal seperti tes dan kuis, maupun melalui interaksi informal di dalam kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menangani masalah secara langsung, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, jika umpan balik menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dengan struktur kalimat tertentu, guru dapat merancang sesi remedial khusus atau menyediakan materi tambahan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan konsep tersebut dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, merupakan praktik-praktik penting dalam pengajaran sintaksis bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, siswa dapat merasa lebih terlibat dan didukung dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap sintaksis dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara efektif.

SIMPULAN

Kesimpulannya, bahasa Arab memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan penerapan yang luas di berbagai jenjang, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga universitas. Salah satu institusi yang berkomitmen dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab para siswa adalah MTS H. Agussalim Gudo, yang telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dan menguasai bahasa ini. Meskipun demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan masih mengandung sejumlah kesalahan tata bahasa yang signifikan. Kesalahan-kesalahan ini, meskipun sering kali diabaikan, memiliki potensi untuk menyebabkan distorsi yang serius dalam pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan *ʾArab*, yang merupakan elemen penting dalam struktur tata bahasa Arab, dapat menimbulkan kesalahpahaman yang mendalam dalam interpretasi dan penerapan bahasa tersebut.

Lebih jauh lagi, kelalaian dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia, mengingat bahasa ini bukan hanya sebuah mata pelajaran akademis, tetapi juga sarana utama dalam memahami teks-teks keagamaan dan budaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk secara berkala mengevaluasi dan merevisi kurikulum mereka guna memastikan bahwa setiap komponen pengajaran bahasa Arab disampaikan dengan akurat dan efektif. Dengan demikian, para siswa dapat membangun fondasi yang kuat dalam bahasa Arab,

yang tidak hanya akan mendukung pencapaian akademis mereka tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap warisan keagamaan dan budaya yang kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. (1966). An-Nahwu Al-Wafi. *Dar al-maarif*, 69.
- Agung, H. J. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif.
- Denzin, N. K. (2018). *the SAGE Hand Book of Qualitative Research*. SAGE Publication.
- diana, h. n. (2023). Analisis kesalahan bahasa arab dalam percakapan sehari-hari anggota lembaga raudlah al arabiyah pondok pesantren annuqyah sumenep madura.
- Fahrnunisa, N. (2019). Analisis Kesalahan Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI IIS 2 MA Keterampilan Al-Irasyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2018/2019.
- Fatihah, S. A. (2023). Analisis Kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab mahasiswa pendidikan bahasa arab. *ad-dhuha: jurnal pendidikan bahasa arab dan budaya islam*, 41-51.
- Hakim, M. L. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 156-62.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Janah, A. R. (2022). Problematika maharah qiro'ah dalam pembelajaran bahasa arab di kelas X IPA MA Al Mukarrom Ponorogo . *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim societis*.
- Ladjin, A. (2024). Pola Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Latifah, S. (2015). Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Adabiyah*, 168.
- Lexy, M. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luthfi, H. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, N. (2010). *Qiraah wa mafahimuha fi at ta'lim al lughah al 'arabiyyah*. Beirut: Dar Al Fikr Al mu'asir.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Penebar Pustaka Media.
- nugraha, A. M. (2019). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Literasi: Studi di Pesantren Baitul Kilmah bantul. *Jurnal MD*, 73-86.
- Nurkholis. (2018). Analisis Kesalahan dalam Berbahasa Arab. *Al Fathin: Jurnal Bahasa dan sastra Arab*.
- Rahmayani. (n.d.). Analisis Kesalahan Dalam Membaca Teks Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.
- Ratna Asih, A. M. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Journal Of Arabic Learning and Teaching*, 123-137.
- Zakiyah, E. N. (2021). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal pendidikan bahasa arab*.